# BAB IV
# PENUTUP

# BAB IV

# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Habib Husein Ja'far al-Hadar merupakan seorang pendakwah milenial di media sosial Youtube, Instagram, TikTok, Twitter, dan lainnya. Dalam penyampaian dakwahnya, Habib Husein tidak terlepas dari pengalaman batiniyah sedari kecil dengan lingkungan Arab, selalu menerima perbedaan, menerapkan cinta kasih, dan menjunjung tinggi kebebasan yang diajarkan oleh orang tuanya. Diawali dari keinginan ayahnya untuk menjadi ulama intelektual berdasarkan al-Qur'an dan Sunnah, Habib Husein kemudian menjadi seseorang yang berkemampuan ilmu agama, berpikir kritis analitis, dan terbuka. Bahkan Habib Husein memiliki prinsip dasar seperti "Tak Jadi Wali Kutub, Minimal Wali YouTube". Dengan demikian itu, dakwahnya banyak disukai oleh semua kalangan milenial maupun Gen-Z.

Adapun nalar penafsiran Habib Husein mengenai ayat moderasi beragama di media sosial jika dianalisis menggunakan hermeneutika Wilhelm Dilthey akan mendapatkan kesimpulan bahwasannya *pertama*, konsep *Erlebnis*, yakni berbagai pengalaman hidup yang sangat memengaruhi dakwah dan penafsirannya di media sosial, sehingga terdapat produk penafsiran unik dan filosofis. *Kedua*, konsep *Ausdruck*, penafsiran Habib Husein Ja'far merupakan representasi dari beberapa pengalaman hidupnya yang sangat berkesan sehingga memunculkan ciri tafsir kontemporer yang hermeneutis dan kontekstual sekaligus

menunjukkan ciri khas tafsir audiovisual yang komunikatif, popular, dan relevan bagi generasi muda. *Ketiga,* konsep *Verstehen,* yakni gabungan antara *erlebnis* dan *ausdruck.* Secara keseluruhan penafsiran Habib Husein Ja'far mengandung nalar *burhāni* yang terdapat konsep *taṣawwūr* dan *taṣdiq*. Dengan nalar *burhāni* ini, Habib Husein menunjukkan bahwasannya pemikiran rasional dalam Islam dapat menjadi solusi dalam menjawab tantangan moderasi beragama yang diusung oleh Kementerian Agama RI.

## B. Saran

Penelitian ini berfokus pada kajian ayat-ayat moderasi beragama oleh nalar pemikiran Habib Husein Ja'far al-Hadar dalam konten Youtube. Ayat-ayat tersebut fokus pada QS. Al-Baqarah [2]: 143, QS. Yunus [12]:99, dan QS. Al-Baqarah [2]:256 melalui pisau bedah hermeneutik Wilhelm Dilthey sehingga memperoleh pengetahuan mengenai latar belakang Habib Husein Ja'far berdasarkan data yang ada.

Dalam penilitian ini, pasti ditemukan ketidaksempurnaan di dalamnya, ditulis dengan segala kekurangan yang ada di dalam diri penulis. Untuk itu, penulis berharap penelitian ini tidak berhenti sampai di sini saja, namun bisa dikembangkan lagi dengan problematika yang terus berkembang. Penelitian ini hanya fokus pada tiga ayat tersebut dan bisa menjadi peluang bagi peneliti selanjutnya untuk menganalisis nalar pemikiran Habib Husein Ja'far terhadap ayat-ayat selain moderasi beragama dengan pendekatan hermeneutik Wilhelm Dilthey atau melalui pendekatan yang lain untuk memperoleh hasil yang lebih sempurna.